

**A STUDY ON THE PEOPLE PERCEPTION OF THE TRADITIONS
IN THE PROCESS OF BATAK TOBA TRADITIONAL MARRIAGE
IN THE CHURCH RAJAWALI KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU.**

Yousheva Sinaga¹, Ahmad Eddison², Hambali³

Email: evasinaga55@yahoo.com, ahmad.eddison@yahoo.co.id,
Unri.hambali@yahoo.com

082283928516

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

***Abstract:** This research was motivated by Batak Toba people in the church of “karismatik” who consider a marriage hold in the church is a legal marriage, it is no longer hold a ceremony. But, Batak Toba people consider a marriage is not perfect without a ceremony because it can lead to conflicts in the family. It motivated the writer to take a title “A Study on the People Perception of the Traditions in the Process of Batak Toba Traditional Marriage in the Church Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru”. The formulation of the research was as follows: “How is the people perception of the traditions in the process of Batak Toba traditional marriage in the Church Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru?”. The objective of the research was to know how the people perception of the traditions in the process of Batak Toba traditional marriage in the Church Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru is. The population of the research was 572 KK and the sample was 43 people. The instrument to collect the data were questionnaires which consist of 16 questions and interviews which consist of 4 questions. The data was analyzed by Qualitative Descriptive through percentage. Based on the calculation of percentage by respondents, the answer “good” was obtained as 70,79% placed on rank 66,67%-100%. Thus, the hypthothesis which explains the people perception that was “good” of the traditions in the process of Batak Toba traditional marriage in the Church Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru was accepted. Based on the research finding, it can be inferred that a study on the people perception of the traditions in the process of Batak Toba traditional marriage in the Church Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru was good.*

Key word: Perception, Traditional marriage (custom).

STUDI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI DALAM PROSES ADAT PERNIKAHAN BATAK TOBA DI GEREJA RAJAWALI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU.

Yousheva Sinaga¹.Ahmad Eddison², Hambali³

Email: evasinaga55@yahoo.com, ahmad.eddison@yahoo.co.id,

Unri.hambali@yahoo.com

082283928516

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini dilatarbelakangi adanya masyarakat Batak Toba yang beribadah di gereja aliran karismatik menganggap perkawinan yang dilaksanakan di gereja merupakan perkawinan yang sah maka tidak perlu lagi dilaksanakan upacara adat. Namun masyarakat Batak Toba yang menganggap perkawinan belum sempurna tanpa upacara adat karena dapat menimbulkan konflik ditengah-tengah keluarga. Sehingga penulis mengambil judul "Studi Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi dalam proses Adat Pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses adat pernikahan Batak Toba di gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses adat pernikahan Batak Toba di gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 572KK dan sampel 43 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 16 pertanyaan dan wawancara terdiri dari 4 pertanyaan. Data dianalisis dengan Deskriptif Kualitatif melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden di peroleh jawaban sebanyak 70,79% yang terletak pada rank 66,67-100%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses adat pernikahan Batak Toba di gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru di terima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa studi tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses adat pernikahan Batak Toba di gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru yaitu baik.

Kata kunci: *Persepsi, Adat Pernikahan*

PENDAHULUAN

Masyarakat Batak merupakan salah satu kelompok etnis yang masih kuat mempertahankan tradisi ritual adat dalam berbagai peristiwa, termasuk dalam peristiwa pernikahan. Dalam menjalankan ritual adat masyarakat Batak tidak hanya melibatkan keluarga dekat namun juga semua kerabat keluarga yang bersangkutan.

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *Urban Community*. Pengertian masyarakat lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Orang-orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, artinya tidak hanya sekedar ada atau tidak adanya. Pada orang kota, makanan yang dihidangkan harus kelihatan mewah dan tempat penghidangannya juga harus mewah dan terhormat, sedangkan masyarakat desa mereka memasak makanan itu sendiri tanpa memedulikan apakah tamu-tamunya suka atau tidak. (Abu Ahmadi, 2003: 228)

Pernikahan merupakan suatu lembaga sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan suatu peristiwa bersejarah yang mengandung aspek religius, sosial dan hukum. “perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”. (Pasal 2 ayat 1 UU Perkawinan No.1 Tahun 1974)

Gereja merupakan sekumpulan orang percaya yang bersekutu untuk beribadah kepada Tuhan. Dengan adanya perkembangan gereja yang semakin luas pada setiap zamannya, maka berkembanglah pengertian akan sebuah gereja, berbagai pengertian dan pemaknaan tersebut sebenarnya menuju kepada esensi yang sama secara non fisik mengenai arti gereja tersebut. Dalam perkembangannya, secara fisik orang mengenal gereja sebagai sebuah bangunan tempat umat Kristiani berkumpul untuk beribadah. (Bela Risara, 2008)

Kecamatan Tampan memiliki luas 108,84 km², pada tahun 2001 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk kecamatan Tampan 140.662, untuk kepadatan 1.292 jiwa/ km². Sedangkan data tahun 2010 warga Kecamatan Tampan sudah berjumlah 190 ribu. Jumlah sedemikian menunjukkan bahwa sebenarnya sebagian besar dari penambahan penduduk yang terjadi bukan disebabkan penambahan alami, melainkan karena migrasi. (Anjuno Farof, 2010)

Tujuan perkawinan (bahkan menjadi tujuan hidup) bagi orang Batak Toba pertama-tama adalah demi keturunan. Dalam ritus persiapan perkawinan hal ini diungkapkan pada saat merias pengantin puteri. Hiasan sanggul besar bertusukkan tiga peniti emas (ke atas, ke kanan dan ke kiri) melambangkan kesuburan atau kesanggupan melahirkan anak putera dan puteri. Dalam kerangka itu pulalah impotensi dan kemandulan kerap kali dijadikan alasan untuk memutuskan ikatan perkawinan sebelumnya dan berpoligami. Pentingnya anak dan keturunan dalam kerangka perkawinan adat Batak, sekali lagi tak bisa dilepaskan dari misi untuk melestarikan hubungan kekerabatan (antropologis).

Perkawinan menurut Agama Kristen adalah menyatukan seorang laki-laki dengan seorang wanita dalam ikatan perkawinan yang kudus didasarkan oleh cinta kasih sesuai dengan ajaran Injil. Perkawinan tersebut dilaksanakan di gereja melalui upacara pernikahan dan di sahkan oleh Pendeta, dimana hal ini mengandung makna bahwa pernikahan merupakan pengakuan bahwa Tuhan yang menyatukan kedua orang tersebut dan gedung gereja sebagai rumah Tuhan adalah tempat baik atau tempat yang pantas untuk maksud tersebut.

Tujuan perkawinan sesuai ajaran injil adalah sebagai berikut:

1. Menyatukan kemuliaan Tuhan di bumi (kejadian 1:26)
2. Memiliki keturunan yaitu anak-anak (kejadian 1:28)
3. Memiliki otoritas/kuasa untuk mengelola bumi (kejadian 1:28)

Jadi perkawinan dilaksanakan di gereja dianggap sah dan tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun. (Markus 10:9) menyatakan bahwa:”apa yang sudah dipersatukan tuhan tidak boleh diceraikan manusia”.

Masyarakat Batak Toba yang beribadah di gereja aliran karismatik antara lain gereja betel Indonesia (GBI), gereja kemah Daud (GKD) menganggap bahwa perkawinan yg dilaksanakan di gereja merupakan perkawinan yang sah, maka tidak perlu lagi dilaksanakan melalui upacara adat karena di dalam upacara adat tersebut mengandung unsur-unsur penyembahan berhala.

Namun menurut Persepsi Masyarakat BatakToba pada umumnya perkawinan tersebut dianggap belum sempurna apabila tidak diikuti dengan upacara adat. Perkawinan tanpa upacara adat menimbulkan konflik besar di tengah-tengah keluarga karena adanya keberatan dari keluarga yang masih terikat kuat dengan adat. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat Toba yang beribadah di gereja suku misalnya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan), GBKP (Gereja Batak Karo Protestan), GKPA (Gereja Kristen Protestan Angkola), GKPS (Gereja Batak Protestan Simalungun), dan Lain-lain.

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap tradisi dalam proses adat pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Batak Toba di Gereja HKBP Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, pengumpulan angket, dokumentasi, kepustakaan. Teknik dalam menganalisis menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (Informan) dapat disimpulkan bahwa tradisi pernikahan Batak Toba ini masih dilaksanakan oleh masyarakat walaupun tata cara pelaksanaannya di persingkat. Dilihat dari segi masyarakat BatakToba tata cara pernikahan BatakToba harus dilaksanakan, karena jika tidak dilaksanakan maka terjadi konflik di antara kedua belah pihak. Sedangkan menurut sisi Agama adalah baik jika dilaksanakan dibawah terang Injil kristus, dan seluruh bahan dalam tata cara pernikahan BatakToba wajib dipenuhi seluruhnya. Karena kelengkapan merupakan syarat mutlak

dari pelaksanaan tradisi pernikahan BatakToba, jika tidak di penuhi keseluruhannya maka pesta tersebut tidak sempurna dan terjadi pembicaraan di masyarakat. Tata cara dalam pelaksanaan tradisi adat pernikahan Batak Toba tidak ada mengalami perubahan dari masa ke masa. Namun sebagian orang ada yang mempersingkat tradisi pernikahan Batak Toba tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai adat pernikahan Batak Toba

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18.

Rekapitulasi Data Studi Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Dalam Proses Adat Pernikahan BatakToba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan pekanbaru

No Angket	Alternatif Jawaban								JLH	N
	B	%	CB	%	KB	%	TB	%		
1.	34	79.08	7	16.27	2	4.65	0	0	100	43
2.	25	58.14	16	37.21	2	4.65	0	0	100	43
3.	26	60.47	12	27.90	5	11.63	0	0	100	43
4.	38	88.37	4	9.30	1	2.33	0	0	100	43
5.	40	93.02	3	6.98	0	0	0	0	100	43
6.	35	81.39	5	11.63	3	6.98	0	0	100	43
7.	24	55.81	14	32.56	3	6.98	2	4.65	100	43
8.	26	60.47	16	37.20	1	2.33	0	0	100	43
9.	35	81.39	7	16.28	1	2.33	0	0	100	43
10.	34	79.07	9	20.93	0	0	0	0	100	43
11.	27	62.79	12	27.91	4	9.30	0	0	100	43
12.	21	48.84	19	44.18	3	6.98	0	0	100	43
13.	21	48.84	16	37.21	6	13.95	0	0	100	43
14.	28	65.11	14	32.56	1	2.33	0	0	100	43
15.	38	88.37	5	11.63	0	0	0	0	100	43
16.	35	81.40	8	18.60	0	0	0	0	100	43
Jumlah	487	1132.56	167	388.35	32	74.44	2	4.65		
Rata-rata	30.44	70.79	10.44	24.27	2	4.65	0.125	0.29		

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden yang menyatakan atau memilih baik, ini menandakan bahwa tradisi pernikahan BatakToba masih mempunyai peranan dalam kehidupan di dalam masyarakat gereja HKBP Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat bahwa 70.79% responden menjawab persepsi baik terhadap tradisi dalam proses pernikahan BatakToba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru. Secara terperinci persepsi masyarakat dalam menjawab/ menyatakan dari setiap nomor/item pertanyaan adalah (1) Sebanyak 93.02% dalam Suatu kegiatan *Marhata dan Manjalo Sinamot* (membicarakan

dan menerima mas kawin) dianggap positif. (2) Sebanyak 48.84% dalam suatu kegiatan *Pengambilan Tupak* dianggap negatif dalam arti masyarakat kurang mendukung terhadap *pengambilan tupak* dalam pelaksanaan pernikahan Batak Toba.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan wawancara pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan studi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Dalam Proses Adat Pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru bahwa: Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Dalam Proses Adat Pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Rekapitulasi studi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Dalam Proses Adat Pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru Secara Keseluruhan yaitu diperoleh persentase sebesar 70.79% berada dalam kategori “BAIK”.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan tinjauan pustaka pada Studi Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi dalam proses Adat Pernikahan Batak Toba di Gereja Rajawali Kecamatan Tampan Pekanbaru, maka penulis sampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk seluruh masyarakat Pekanbaru,
 - a. Adat pernikahan Batak Toba hendaknya dijaga kelestariannya sebaik mungkin untuk memperkaya adat. Nilai yang baik dari adat pernikahan diikuti dan nilai yang dianggap tidak logis ditinggalkan. Dari beberapa tata cara pernikahan Batak Toba sedikit banyaknya pasti ada yang membawa kebaikan. Hal yang demikianlah sebaiknya kita lestarikan dan dijaga.
 - b. Sebaiknya kita melestarikan setiap kebudayaan, tradisi, maupun adat, khususnya adat pernikahan Batak Toba. Kita harus mempelajari untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mulai dari anak-anak sampai orang tua harus tahu tentang adat pernikahan Batak Toba ini, agar adat pernikahan Batak Toba ini tidak dilupakan dan tidak diabaikan.
2. Untuk tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama
 - a. Penjelasan tentang adat pernikahan Batak Toba ini hendaknya di perjelas agar bisa diterima oleh masyarakat umum.
 - b. Adat pernikahan Batak Toba ini hendaknya di beritahukan kepada anak-anak dengan cara di beri pengetahuan tentang adat ini agar adat ini diketahui oleh masyarakat Pekanbaru sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta : Bumi Kencana
- Abdulsyani. *Sosiologi (skematika, teori dan terapan)*, Jakarta: Bumi Kencana
- Departemen Pendidiksn dan Kebudayaan. *Permukiman Sebagai Satuan Ekosistem Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: 1985

- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial:Teori, Aplikasi dan pemecahan)*, Jakarta : Kencana
- Fuad, Ihsan. *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Husein Umar. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi dan Tesis Bisnis) Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, Gultom. *Agama Malim di Tanah Batak*, Jakarta : Bumi Aksara
- Janu, Murduyatmoko. 2004. *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pertama
- Kun, Maryati. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Esis
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Remadja Karya
- M.A.W. Brouwer. 1986. *Studi Budaya Dasar*. Bandung : PT.alumni
- Muhamad Amin, Suma. 2011. *Himpunan undang – undang perdata islam peraturan pelaksanaan lainnya di Negara Hukum Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhamad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani : Jakarta
- Paul B. Horton dan Chesterl. Hunt. *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sulistiyowati, Irianto. *Perempuan di antara berbagai pilihan hukum*. Jakarta : Obor Indonesia
- Eni, Fitria. 2007. *Persepsi suku talang mamak terhadap pendidikan formal didesa talang mamak parit kecamatan rakit kabupaten kulim kabuten indaragiri hulu*. Pekanbaru : Skripsi
- Herliza. 2007. *Persepsi masyarakat desa pasar barupangean terhadap maraknya pernikahan usia muda*. Pekanbaru: Skripsi
- Herlianti. 2007. *Persepsi masyarakat terhadap maraknya perkawinan usia muda di desa pasar baru kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi*. Pekaanbaru : Skripsi
- Rosnita.2007. *Persepsi masyarakat terhadap adat pernikahan batak toba dikelurahan sidomuliyo barat kecamatan tampan pekanbaru*. Pekanbaru : Skripsi
- Situs <http://bellarisara08.blogspot.com/2012/08/pengertian-gereja.html>. Diakses tanggal 13 Oktober 2014
- Situs <http://anjunofarofpki.blogspot.com/2013/01/kecamatan-tampan-2010-penduduk-dan.html>.Diakses pada 2014-12-16
- Situs <http://rapolo.blogspot.com/2007/12/19/tata-cara-dan-urutan-pernikahan-adat-nagok.html>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2014